



► PENGEMBANGAN PARIWISATA

Wisata Kuliner Mampu Ungkit Kunjungan Wisata DIY

Luga Subarkah & Catur Dwi Janati
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Kuliner menjadi salah satu penopang industri pariwisata di DIY pada libur akhir tahun ini. Kunjungan wisatawan sekarang tidak lagi terpusat di Kota Jogja, tetapi menyebar ke seluruh provinsi. Wisata kuliner menjadi salah satu daya tarik utama yang ramai dikunjungi pelancong.

Dinas Pariwisata DIY mendukung perkembangan usaha kuliner untuk menunjang pariwisata di provinsi ini. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain dengan pengawasan, pembinaan, pendampingan dan fasilitas bagi pelaku usaha kuliner untuk sertifikasi.

Kabid Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dinas Pariwisata DIY, Siti Inganati, menjelaskan pendampingan usaha kuliner dilakukan bersama-sama dengan organisasi perangkat daerah (OPD) lainnya yang terkait. Dinas Pariwisata DIY, mendorong sertifikasi dan perizinan usaha kuliner.

“Dengan tersertifikasi dan izin yang jelas, maka produk usaha kuliner di DIY juga akan lebih terjamin, sehingga mereka menjualnya kepada wisatawan juga lebih PD [percaya diri],” ujarnya saat ditemui, Rabu (31/12/2025).

Wisata Kuliner...

Dinas Pariwisata DIY membantu beberapa resto dan jasa boga atau katering untuk memperoleh sertifikat. “Berdasarkan hasil pembinaan dan pengawasan, kami memilih beberapa pelaku usaha yang masuk kriteria untuk mendapatkan sertifikasi usahanya,” paparnya.

Penelaah Teknik Kebijakan Bidang Sumber Daya Pariwisata Dinas Pariwisata DIY, Muhammad Husni, menuturkan jawatannya mengarahkan usaha kuliner skala besar yang belum memenuhi standar. Usaha kuliner skala kecil didampingi oleh pemerintah kabupaten/kota.

Beberapa usaha kuliner yang didampingi antara lain Resto Nawawatu dan Suwatu di Prambanan, Ayom di Banyuraden, Geblek Pari di Kulonprogo dan sebagainya. “Kalau seperti kuliner Pasar Ngasem yang sekarang lagi viral itu termasuk UMKM, pendampingannya oleh Pemkot Jogja,” katanya.

Dinas Pariwisata DIY juga berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan DIY untuk pendampingan Sertifikat Laik, Hygiene dan

Sehat (SLHS). “Karena untuk sertifikasi harus mempunyai Sertifikat Layak Sehat, yang diperoleh oleh dinas kesehatan di kabupaten/kota setempat,” ungkapnya.

Pemda DIY juga mendampingi sertifikasi SDM. “Kalau di resto ada *cook*, *waiters*, dan sebagainya, itu kan ada sertifikatnya. Kami bekerja sama dengan lembaga sertifikasi,” kata dia.

Dinas Pariwisata DIY juga melakukan pendampingan usaha kuliner dengan skema Pokok Pikiran (Pokir) DPRD DIY yang menasar UMKM dan desa wisata. “Mereka juga pelaku usaha dengan *homestay*, warung kecil-kecilan, oleh-oleh,” katanya.

Sleman Diuntungkan

Lonjakan kunjungan wisatawan ke Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2025/2026 turut memberikan dampak signifikan bagi sektor pariwisata di Kabupaten Sleman. Salah satu indikator paling terlihat adalah tingginya tingkat okupansi hotel

di wilayah Bumi Sembada.

Bupati Sleman Harda Kiswaya mengungkapkan, tingkat hunian hotel di Sleman selama periode libur Nataru mencapai angka yang sangat tinggi. Bahkan, di sejumlah titik, hotel dilaporkan terisi penuh.

“Kalau kami pantau dari tingkat kunjungan atau okupansi hotel, angkanya hampir 90 persen. Bahkan ada beberapa hotel yang *full booked*,” ujar Harda, Rabu malam.

Menurut Harda, tingginya okupansi tersebut menunjukkan posisi strategis Sleman sebagai kawasan penyangga DIY. Selain menjadi pintu masuk utama ke wilayah DIY melalui Simpang Tempel dan Simpang Prambanan, Sleman kini tidak lagi sekadar menjadi daerah lintasan, melainkan tujuan dan tempat singgah wisatawan.

“Sleman diuntungkan sebagai penyangga wilayah DIY. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak pusat hiburan dan destinasi wisata Jogja yang berkembang dan berpindah ke wilayah Sleman,” tandasnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005